

### **BAB III**

### **TINJAUAN WILAYAH**

#### **3.1. TINJAUAN WILAYAH KOTA SEMARANG**

Kota Semarang memiliki jumlah penduduk sekitar 7,3 juta jiwa. Perkembangan regional Kota Semarang menunjukkan peran strategis yang sangat baik terhadap roda perekonomian nasional. Sehingga bisa menjadi salah satu acuan kota yang strategis dan bisa berkembang ke kota-kota di sekitarnya.

Kota Semarang memiliki kawasan cukup luas oleh karena itu kawasannya dibagi dalam beberapa wilayah yaitu Semarang Tengah (Semarang Pusat), Semarang Selatan, Semarang Barat, Semarang Utara, dan Semarang Timur. Pembagian kawasan yang dibagi dalam kelima sub wilayah masih bertahan dan digunakan hingga saat ini. Pembagian wilayah kota digunakan untuk mempermudah kinerja pemerintah sehingga lebih terfokus dan mudah dalam memberikan dan mendapatkan informasi mengenai wilayah Semarang.

Kota Semarang yang merupakan pusat perekonomian semakin berkembang salah satunya terlihat dari sektor perdagangan dan perindustrian dan menjadi faktor utama perkembangan kota. Perkembangan kota yang signifikan terlihat seperti pada sektor jasa yang menunjukkan daya saing yang kompetitif. Terlihat semakin kondusifnya iklim bisnis di Kota Semarang menarik minat pendatang untuk berinvestasi dan memicu tumbuhnya kawasan perkantoran dan perdagangan.

##### **3.1.1. Kondisi Geografis Kota Semarang**

Kondisi geografis kota Semarang cukup berbeda dari kota lain. Terdiri dari wilayah dataran rendah dan dikelilingi oleh wilayah perbukitan yang cukup luas. Sedangkan dataran rendah pada umumnya berada di wilayah kotanya.

### **1. Letak Wilayah**

Kota Semarang berada pada garis  $6^{\circ} 50'$  -  $7^{\circ} 10'$  LS dan garis  $109^{\circ} 35'$  -  $110^{\circ} 50'$  BT. Memiliki batas wilayah sebagai berikut :

Utara : Laut Jawa

Timur : Kabupaten Demak

Selatan : Kabupaten Semarang

Barat : Kabupaten Kendal

### **2. Topografi Wilayah**

Memiliki wilayah dengan kondisi topografi yang terbagai menjadi wilayah dataran rendah dan pegunungan sebagai berikut :

- Dataran Rendah

Terdapat pada wilayah barat Kota Semarang. Wilayah dataran rendah mencakup sekitar 40% dari luas kawasan.

- Wilayah Perbukitan

Terdapat di daerah selatan dan kawasan ini dikenal sebagai kota atas.

### **3. Struktur Tanah**

Kota Semarang memiliki struktur geologi kota yang merupakan batuan beku berbentuk wilayah perbukitan, dataran rendah dan daerah pantai. Sedangkan jenis tanahnya dikelompokkan dalam kategori mediteran coklat tua. Pemanfaatan lahan banyak digunakan untuk jalan, pemukiman atau perumahan, bangunan, kawasan industri, tambak, empang atau embung dan persawahan.

#### 4. Hidrologis

Kota Semarang dalam sistem hidrologi, berada pada kawasan yang terdapat sungai-sungai besar disekitarnya seperti salah satunya Kali Besole dan Kali Silandak. Dengan didominasi daerah hilir pada kawasannya yang dikelilingi oleh sungai sehingga dapat menyebabkan potensi terjadinya banjir pada saat hujan lebat maupun musim hujan. Hal ini juga disebabkan oleh kondisi dan karakteristik kontur tanah yang berbukit sehingga terjadi perbedaan ketinggian kontur tanah yang sangat curam yang dapat menyebabkan saat terjadi curah hujan pada daerah yang lebih tinggi berpotensi mengalir lebih cepat menuju daerah yang lebih rendah.

#### 5. Tata Guna Lahan

Menurut Perda Nomor 5 Tahun 2004 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Semarang Tahun 2000 - 2010, bahwa kawasan yang berfungsi lindung, meliputi kawasan yang melindungi kawasan di bawahnya, kawasan lindung setempat dan kawasan rawan bencana. Penggunaan tata guna lahan antara lain sebagai berikut :

**Tabel 3.1** Pembagian Wilayah Pengembangan Kota Semarang

| No | Wilayah Pengembangan        | Bagian Wilayah Kota                                                                   | Prioritas Peruntukan               |
|----|-----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|
| 1  | Wilayah Pengembangan Kota I | Bagian wilayah kota I : Kec Semarang Tengah, Kec Semarang Timur, Kec Semarang Selatan | Perkantoran, perdagangan, dan jasa |
|    |                             | Bagian wilayah kota II : Kec Gajah Mungkur, Kec Candisari                             | Pendidikan dan olahraga            |
|    |                             | Bagian wilayah kota                                                                   | Transportasi                       |

|   |                               |                                                           |                                                                                                                                                                                                                      |
|---|-------------------------------|-----------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                               | III : Kec Semarang Barat dan Kec Semarang Utara           |                                                                                                                                                                                                                      |
| 2 | Wilayah Pengembangan Kota II  | Bagian wilayah kota IV : Wilayah Genuk                    | Sub urban, wilayah industri, transportasi                                                                                                                                                                            |
|   |                               | Bagian wilayah kota X : Wilayah Kec Tugu dan Kec Ngaliyan | Sub urban, wilayah industri, dan perumahan dengan kepadatan rendah                                                                                                                                                   |
| 3 | Wilayah Pengembangan Kota III | Bagian wilayah kota V : Kec Gayamsari dan Kec Pedurangan  | Pemukiman dan Pendidikan                                                                                                                                                                                             |
|   |                               | Bagian wilayah kota VI : Kec Tembalang                    | Pemukiman dan Pendidikan                                                                                                                                                                                             |
|   |                               | Bagian wilayah kota VII : Kec Banyumanik                  | Militer dan Pemukiman                                                                                                                                                                                                |
| 4 | Wilayah Pengembangan Kota VI  | Bagian wilayah kota VIII : Kec Gunung Pati                | Wilayah cadangan pengembangan Pendidikan dan pengembangan sektor pertanian, meliputi : perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan darat                                                                        |
|   |                               | Bagian wilayah kota IX : Kec Mijen                        | Wilayah cadangan pengembangan :<br>-Kawasan pertumbuhan baru sebagai kota baru<br>-Industry non polutif dan teknologi tinggi, rekreasi, dan olahraga<br>-Pengembangan sektor pertanian yang meliputi<br>-Perkebunan, |

|  |  |  |                                                  |
|--|--|--|--------------------------------------------------|
|  |  |  | peternakan,<br>kehutanan, dan<br>perikanan darat |
|--|--|--|--------------------------------------------------|

Sumber : RTRW Kota Semarang 2000 – 2010 diakses 23 Maret 2020

Pembagian wilayah pengembangan didasarkan pada kegiatan dan potensi kegiatan yang akan dikembangkan pada setiap kawasan. Untuk meningkatkan pengembangan kota, wilayah pengembangan kemudian dikelompokkan menjadi BWK (Bagian Wilayah Kota). Pembagian wilayahnya sebagai berikut :

1. Perkantoran, perdagangan, dan jasa  
Meliputi BWK I, II, dan II
2. Pendidikan kepolisian dan olahraga  
Meliputi BWK II
3. Perkantoran, transportasi udara, dan transportasi laut  
Meliputi BWK III
4. Industri  
Meliputi BWK IV dan X
5. Pendidikan  
Meliputi BWK VI dan VIII
6. Perkantoran militer  
Meliputi BWK VII
7. Kantor pelayanan publik  
Meliputi BWK IX

### 3.1.2. Kondisi Administratif Kota Semarang

#### 1. Batas Wilayah

**Tabel 3.2** Batas Wilayah Kota Semarang

| Uraian<br><i>Description</i>       | Batas Wilayah<br><i>Borderline</i> |                                  |
|------------------------------------|------------------------------------|----------------------------------|
|                                    | Letak Lintang<br><i>Latitude</i>   | Keterangan<br><i>Explanation</i> |
| 1. Sebelah Utara<br><i>North</i>   | 6° 50 " LS                         | Laut Jawa                        |
| 2. Sebelah Selatan<br><i>South</i> | 7° 10 " LS                         | Kab. Semarang                    |
| 3. Sebelah Barat<br><i>West</i>    | 109° 50 " BT                       | Kab. Kendal                      |
| 4. Sebelah Timur<br><i>East</i>    | 110° 35 " BT                       | Kab. Demak                       |

Sumber : <https://semarangkota.bps.go.id/statictable/2015/04/23/3/letak-geografis-kota-semarang.html>  
diakses 02 April 2020

#### 2. Kedudukan Administratif Wilayah

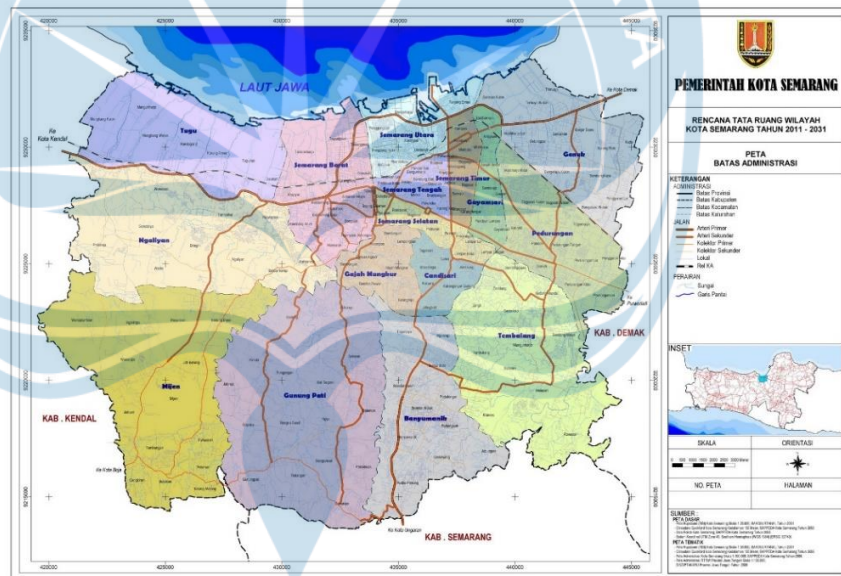
Kota Semarang memiliki 16 Kecamatan dan 177 Kelurahan. Kota dengan luas wilayah sebesar 373,70 Km<sup>2</sup>.

**Tabel 3.3** Pembagian Administrasi Perkecamatan

| No | Kecamatan        | Kelurahan |
|----|------------------|-----------|
| 1  | Mijen            | 14        |
| 2  | Gunungpati       | 16        |
| 3  | Banyumanik       | 11        |
| 4  | Gajah Mungkur    | 8         |
| 5  | Semarang Selatan | 10        |
| 6  | Candisari        | 7         |
| 7  | Tembalang        | 12        |
| 8  | Pedurungan       | 12        |

|    |                  |    |
|----|------------------|----|
| 9  | Genuk            | 13 |
| 10 | Gayamsari        | 7  |
| 11 | Semarang Selatan | 10 |
| 12 | Semarang Utara   | 9  |
| 13 | Semarang Tengah  | 15 |
| 14 | Semarang Barat   | 17 |
| 15 | Tugu             | 7  |
| 16 | Ngaliyan         | 10 |

Sumber : [http://si.disperakim.jatengprov.go.id/umum/detail\\_kondisi\\_geo/18](http://si.disperakim.jatengprov.go.id/umum/detail_kondisi_geo/18) diakses  
02 April 2020



**Gambar 3.1** Peta Administratif Kota Semarang

Sumber : [http://si.disperakim.jatengprov.go.id/umum/detail\\_kondisi\\_geo/18](http://si.disperakim.jatengprov.go.id/umum/detail_kondisi_geo/18) diakses  
02 April 2020

**Tabel 3.4** Luas Wilayah Kota Semarang Perkecamatan

| Kecamatan/<br><i>District</i>         | Luas Wilayah/ Area ( Km <sup>2</sup> )<br><i>Width of Area</i> |
|---------------------------------------|----------------------------------------------------------------|
| 010. Mijen                            | 57,55                                                          |
| 020. Gunungpati                       | 54,11                                                          |
| 030. Banyumanik                       | 25,69                                                          |
| 040. Gajah Mungkur                    | 9,07                                                           |
| 050. Smg. Selatan                     | 5,928                                                          |
| 060. Candisari                        | 6,54                                                           |
| 070. Tembalang                        | 44,2                                                           |
| 080. Pedurungan                       | 20,72                                                          |
| 090. Genuk                            | 27,39                                                          |
| 100. Gayamsari                        | 6,177                                                          |
| 110. Smg. Timur                       | 7,7                                                            |
| 120. Smg. Utara                       | 10,97                                                          |
| 130. Smg. Tengah                      | 6,14                                                           |
| 140. Smg. Barat                       | 21,74                                                          |
| 150. Tugu                             | 31,78                                                          |
| 160. Ngaliyan                         | 37,99                                                          |
| Kota Semarang<br><i>Semarang City</i> | 373,7                                                          |

Sumber : <https://semarangkota.bps.go.id/statictable/2015/04/23/4/luas-wilayah-kota-semarang.html> diakses 02 April 2020

### 3.1.3. Kondisi Klimatologis Kota Semarang

Kondisi iklim dipengaruhi oleh 2 musim, yaitu musim kemarau yang dan musim penghujan. Dengan curah hujan tahunan sebesar 2.790 mm, suhu udara berkisar antara 23° Celcius hingga 34° Celcius, sedangkan kelembaban udara tahunan rata-rata 77%. Rata-rata suhu tahunan 28 °C dengan suhu tertinggi mencapai 39 °C, dan terendah hingga 18 °C. Fenomena perbedaan suhu ini terjadi akibat fenomena iklim yang berubah sepanjang tahunnya.

**Tabel 3.5** Klimatologis Kota Semarang

| Data iklim Semarang [Ciutkan] |                |                |               |               |              |              |              |              |               |              |               |                   |
|-------------------------------|----------------|----------------|---------------|---------------|--------------|--------------|--------------|--------------|---------------|--------------|---------------|-------------------|
| Bulan                         | Jan            | Feb            | Mar           | Apr           | Mei          | Jun          | Jul          | Agt          | Sep           | Okt          | Nov           | Des               |
| Rata-rata tertinggi °C (°F)   | 29<br>(85)     | 29<br>(85)     | 30<br>(86)    | 31<br>(88)    | 32<br>(89)   | 32<br>(89)   | 32<br>(89)   | 32<br>(89)   | 32<br>(90)    | 32<br>(90)   | 31<br>(88)    | 30<br>(86)        |
| Rata-rata terendah °C (°F)    | 25<br>(77)     | 25<br>(77)     | 25<br>(77)    | 26<br>(78)    | 26<br>(78)   | 25<br>(77)   | 24<br>(76)   | 24<br>(76)   | 25<br>(77)    | 26<br>(78)   | 26<br>(78)    | 25<br>(77)        |
| Presipitasi mm (inci)         | 430<br>(16.93) | 360<br>(14.17) | 320<br>(12.6) | 230<br>(9.06) | 160<br>(6.3) | 80<br>(3.15) | 80<br>(3.15) | 60<br>(2.36) | 100<br>(3.94) | 160<br>(6.3) | 220<br>(8.66) | 330<br>(12.99)    |
|                               |                |                |               |               |              |              |              |              |               |              |               | 2.780<br>(109.45) |

Sumber : [https://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Semarang](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Semarang) diakses 02 April 2020

### 3.1.4. Kondisi Sosial, Budaya dan Ekonomi Kota Semarang

Kota Semarang terus berkembang sebagai pusat perekonomian, selain dikenal sebagai pusat kota perdagangan juga kini telah bertransformasi menjadi kota pariwisata. Dengan perkembangan tersebut kini di Semarang semakin bertumbuh berbagai hotel dari berbagai macam tipe. Industri perekonomian dan jasa ini didukung melalui sarana dan fasilitas transportasi yang baik salah satunya yaitu transportasi udara pada Bandara Ahmad Yani, selain itu terdapat transportasi darat berupa kereta api yang bisa diakses melalui stasiun di beberapa titik kota, dan bus Trans Semarang yang bisa diakses dengan mudah.

Terjadi peningkatan wisatawan berbanding lurus dengan pembangunan infrastruktur yang terus berkembang di beberapa kawasan strategis. Iklim bisnis yang menjanjikan dapat menarik investor untuk datang dan memungkinkan berkelanjutan sehingga bisa berlangsung dengan baik kedepannya. Kondisi perekonomian Kota Semarang meningkat secara signifikan terlihat banyaknya pembangunan gedung tinggi di berbagai wilayah.

Kota Semarang terdiri dari masyarakat yang heterogen yaitu campuran dari beberapa ataupun persilangan etnis. Beberapa etnis yang berada di Semarang bertujuan membuka usaha, mencari kerja dan bahkan tinggal menetap sehingga tersebar di beberapa wilayah hingga saat ini. Mayoritas penduduk di Kota Semarang memeluk agama Islam,

selain itu juga terdapat pemeluk agama Kristen, Katholik, Hindu dan Budha yang juga cukup banyak.

Kota Semarang memiliki keanekaragaman budaya yang berpotensi mendukung sektor wisata yang menjadi daya tarik agar wisatawan luar. Dampak memiliki keanekaragaman budaya ini dapat terlihat juga dari sisi kesenian, peninggalan bangunan/arsitektur, religi, kuliner. Dari berbagai keanekaragaman tersebut budaya lokal didominasi oleh budaya Jawa, kemudian terdapat juga budaya Pesisir, Arab dan China.

### **1. Visi dan Misi Kota Semarang**

Visi Kota Semarang Tahun 2010 – 2015 adalah sebagai berikut :

“TERWUJUDNYA SEMARANG KOTA PERDAGANGAN DAN JASA, YANG BERBUDAYA MENUJU MASYARAKAT SEJAHTERA”

Misi Kota Semarang Tahun 2010 – 2015 adalah sebagai berikut:

- Mewujudkan sumberdaya manusia dan masyarakat Kota Semarang yang berkualitas
- Mewujudkan Pemerintahan Daerah yang efektif dan efisien, meningkatkan kualitas pelayanan publik, serta menjunjung tinggi supremasi hukum.
- Mewujudkan kemandirian dan daya saing daerah
- Mewujudkan tata ruang wilayah dan infrastruktur yang berkelanjutan
- Mewujudkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat

### **3.1.1. Sejarah Kota Semarang**

Asal nama Kota Semarang memiliki sejarah yang cukup panjang. Secara etimologis, nama "Semarang" berasal dari kata "sem", yang berarti "asam/pohon asam", dan kata "arang", yang berarti "jarang", yang digabungkan menjadi "asam yang jarang - jarang".<sup>2</sup> Kemudian hingga saat ini dikenal dengan nama Semarang.

Kemudian hingga saat ini disebut menjadi "semarang". Pada 16 Mei tahun 1946 kota Semarang diambil alih kembali oleh Belanda. Pada masa ini juga tidak ada pemerintahan daerah yang beroperasi. Namun dengan gigih para pejuang tetap menjalankan pemerintahan bahkan ada yang mengungsi ke daerah pengungsian di luar kota hingga Desember 1948. Sedangkan pemimpin pemerintahan berturut-turut adalah R. Patah, R. Prawotosudibyo dan Mr. Ichsan.

Kemudian pada tanggal 1 April 1950 Mayor Suhardi resmi menyerahkan kepemimpinan pemerintah daerah Semarang kepada Mr Koesoedibyono, seorang pegawai tinggi Kementerian Dalam Negeri di Yogyakarta. Setelah itu ia menyusun kembali aparat pemerintahan guna memperlancar jalannya pemerintahan. Hingga kepemimpinannya berakhir tidak ada lagi campur tangan kependudukan sekutu, sehingga pemerintahan dapat berjalan dengan baik.

### **3.1.6. Cagar Budaya Di Kota Semarang**

Kota Semarang memiliki berbagai bangunan peninggalan kuno yang saat ini telah terdaftar dalam cagar budaya dan termasuk bangunan yang dilindungi. Berikut daftar bangunan yang termasuk cagar budaya :

1. Gedung Monod
2. Masjid Besar Kauman

---

<sup>2</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Semarang](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Semarang) diakses pada 13-03-2020 jam 12:00

3. Gedung Marabunta
4. Gedung Marba
5. Masjid Layur Kampung Melayu
6. Gereja Blenduk
7. Lawang Sewu
8. Gedung Kesenian Sobokarti
9. Stasiun Tawang
10. Gedung Sarekat Islam

#### **3.1.7. Rencana Pengembangan Transportasi dan Pariwisata**

PT KAI membuka trase antar kota Jogja-Solo-Semarang-Purwokerto. Dengan adanya rute ini mendorong wisatawan untuk berdatangan dan juga memudahkan akses antar kota. Pemerintah Kota Semarang merencanakan pengembangan sektor kereta api dengan merencanakan kereta api dalam kota untuk memudahkan akses bagi wisatawan di masa mendatang.

Semarang terus berkembang khususnya disektor pariwisata, hal ini terlihat dari beberapa fasilitas kota seperti sektor transportasi yang memadai dari sisi sarana dan prasarana. Pengembangan sektor transportasi untuk lebih bersinergi antar transportasi publik terus dilakukan oleh Pemerintah Semarang sebagai upaya yang terus dilakukan untuk mengurangi kemacetan dan penumpukan kendaraan yang sering terjadi pada beberapa titik di Kota Semarang. Pengembangan transportasi publik juga untuk memudahkan masyarakat dan wisatawan untuk mengakses setiap lokasi agar lebih mudah. Untuk saat ini transportasi kereta api di Semarang hanya mengakses antar kota, belum memiliki kereta api yang bisa melayani rute dalam kota.

## PETA JALUR KERETA API P. JAWA



Gambar 3.2 Peta Jalur Kereta Api Pulau Jawa

Sumber : <https://pt.kai.com> diakses 28 Maret 2020

Peta jalur kereta api di Jawa Tengah tersebar di beberapa wilayah, seperti stasiun Tawang, stasiun Poncol, dan stasiun Jerakah. Beberapa stasiun tersebut melayani rute antar kota dengan klasifikasi kelas stasiun yang berbeda. Rencana pemerintah Kota Semarang dalam beberapa tahun kedepan adalah pengadaan kereta api dalam kota, selain lebih efektif juga untuk mengurangi kemacetan yang sering terjadi karena penumpukan transportasi umum pada titik tertentu.

Saat ini terdapat beberapa pilihan angkutan publik yang beroperasi untuk meningkatkan operasional dalam kota Semarang, antara lain sebagai berikut:

- Trans Semarang adalah transportasi umum di Semarang dengan konsep BRT (Bus Rapid Transit)

Seperti halnya Transjakarta dan Trans Jogja, layanan Trans Semarang juga bertujuan untuk mengurai kemacetan yang

disebabkan kenaikan jumlah kendaraan pribadi dalam Kota Semarang. Selain itu, keberadaan Trans Semarang juga memudahkan para wisatawan untuk menjangkau berbagai objek wisata di Semarang. Saat ini, bus Trans Semarang melewati sejumlah titik pada rute di 7 koridor utama dan 1 koridor khusus.



**Gambar 3.3** Bus Rapid Transit

Sumber : <https://jateng.idntimes.com/business/economy/dhana-kencana-1/ini-cara-hemat-naik-trans-semarang-bayarnya-hanya-rp10> diakses 28 Maret 2020

Seperti jenis transportasi berkonsep BRT lain, penumpang hanya bisa naik atau turun melalui shelter yang sudah disediakan. Penumpang juga bebas berpindah koridor atau bus tanpa perlu membayar lagi.

**b. Bus DAMRI**

Alternatif transportasi umum lain di Semarang adalah bus DAMRI. Ini adalah transportasi umum milik BUMN yang menghubungkan sejumlah titik di wilayah Semarang.



**Gambar 3.4** Bus Damri

Sumber : <https://jateng.idntimes.com/business/economy/dhana-kencana-1/ini-cara-hemat-naik-trans-semarang-bayarnya-hanya-rp10> diakses 28 Maret 2020

c. Bus Kota Semarang

Bus kota memiliki rute ke sejumlah titik di Kota Semarang. Perbedaan dengan Trans Semarang adalah lebih fleksibel, baik tempat untuk naik maupun turun dari bus. Bus kota ini mampu mengangkut sekitar 70 penumpang dalam sekali jalan.



**Gambar 3.5** Bus Kota Semarang

Sumber : <https://travel.detik.com/travel-news/d-4342676/antrenya-wisata-keliling-semarang-gratis-di-akhir-tahun> diakses 28 Maret 2020

d. Angkot

Jika sarana transportasi lain biasanya berhenti beroperasi pada

sore hari, tidak demikian dengan angkot. Angkutan dalam kota ini dapat dijumpai hingga malam hari. Angkot beroperasi sesuai rutennya masing-masing. Kamu dapat naik dan turun di mana saja sepanjang rute yang dilewati.



**Gambar 3.6** Angkot Kota Semarang

Sumber : <https://travel.detik.com/travel-news/d-4342676/antrenya-wisata-keliling-semarang-gratis-di-akhir-tahun> diakses 28 Maret 2020

Kelemahan menggunakan transportasi ini adalah berhenti cukup lama untuk menunggu penumpang di beberapa titik tertentu. Jadi, kamu harus sabar hingga angkot cukup penuh.

Soal kenyamanan juga relatif. Jika angkot dalam keadaan penuh, penumpang biasanya harus berdesak-desakan. Namun, karena angkot biasanya digunakan untuk menempuh jarak dekat, hal ini bukan masalah besar.

### **3.2. STASIUN TAWANG SEMARANG**

Stasiun Tawang merupakan stasiun besar di kota Semarang yang juga dikategorikan stasiun kelas A. Dengan dipelopori berdirinya stasiun tertua menjadikan Semarang sebagai awal mula perkembangan kereta api hingga saat ini. Sebagai stasiun besar menjadikan stasiun ini tempat pemberhentian baik tujuan ataupun transit.

### 3.2.1. Sejarah Stasiun Tawang Semarang

Sejarah stasiun Tawang ditandai dengan pembangunan pertama pada tahun 1864 oleh Gubernur Jendral Hindia Belanda. Pembangunan dengan rute Tanggung-Kemijen pada 10 Agustus 1867. Kemudian berlanjut ke daerah lain yaitu Yogyakarta dan Surakarta pada 1872.



**Gambar 3.7** Stasiun Samarang NIS, Stasiun Pertama di Indonesia.

Sumber : <https://heritage.kai.id/page/Stasiun%20Semarang%20Tawang> diakses 28 Maret 2020

Awal masuknya di Indonesia kereta api difungsikan sebagai angkutan barang terutama untuk mengangkut hasil bumi. Stasiun Samarang semakin ramai dengan banyaknya pengguna pada saat itu. Stasiun Samarang melayani kereta barang dan penumpang dengan rute antar kota.

Kantor Pusat NISM dipindahkan di pinggir kota sebagai solusi untuk mengatasi banjir area stasiun lama. Kemudian NISM membangun Stasiun Tawang sebagai pengganti stasiun semarang yang sering terendam banjir. Stasiun Tawang difungsikan sebagai angkutan penumpang sedangkan Stasiun Samarang hanya untuk angkutan

barang. Hal ini bertujuan untuk membedakan kedua stasiun secara fungsi untuk mengurangi kepadatan penumpang dan juga agar dapat melayani rute yang berbeda di Kota Semarang.

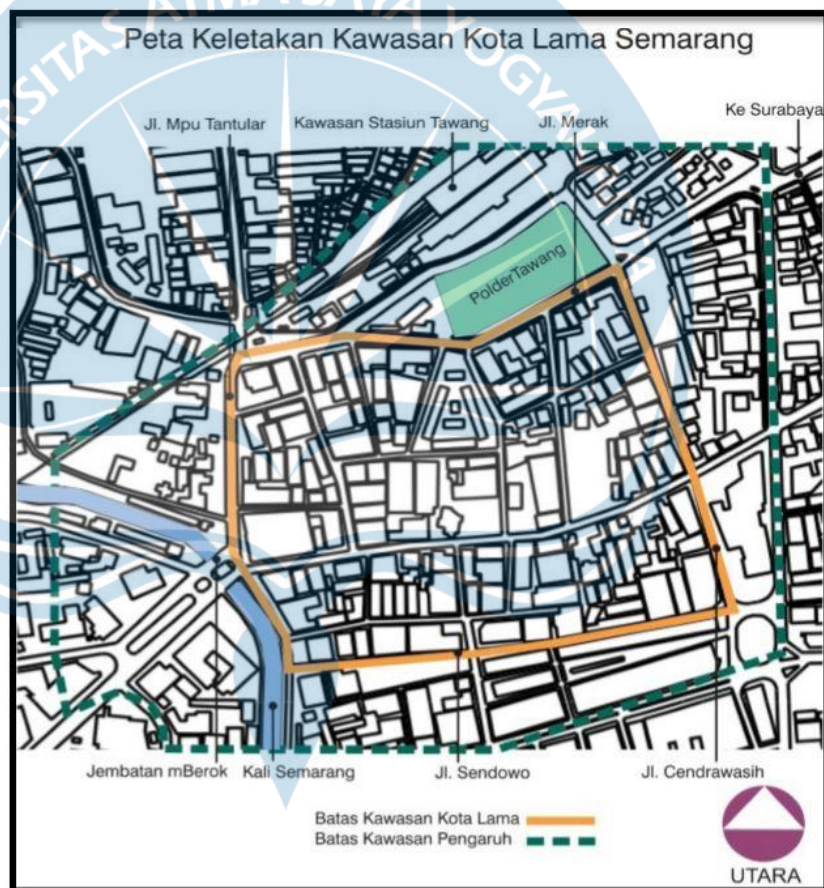


**Gambar 3.8** Letak Stasiun Samarang NIS ditandai lingkaran berwarna hijau sedangkan rencana lokasi Stasiun Tawang ditandai lingkaran berwarna biru, peta tahun 1914  
Sumber : <https://heritage.kai.id/page/Stasiun%20Semarang%20Tawang> diakses 28 Maret 2020

Dengan peninggalan Stasiun Tawang yang merupakan cagar budaya yang bersejarah perlu dijaga kelestariannya dan memperhatikan nilai historis pada setiap elemen-elemennya. Cagar budaya memiliki nilai-nilai yang bermanfaat salah satunya secara ideologis antara lain dapat dimanfaatkan sebagai kebanggaan nasional, memperkuat nilai-nilai persatuan dan kesatuan untuk saling menjaga dan merawat cagar budaya. Secara akademis peninggalan bersejarah seperti cagar budaya bisa dijadikan sebagai disiplin ilmu pengetahuan untuk dipelajari sebagai sejarah dan cabang ilmu lainnya. Secara ekonomis dijadikan objek wisata karena keunikannya, nilai historis, dan ciri khasnya, sehingga memiliki nilai ekonomis bagi pengelola dan pemilik cagar budaya tersebut.

Benda atau bangunan cagar budaya memiliki jumlah yang

terbatas dan bersejarah, serta mudah rusak karena umurnya yang cukup tua bahkan hingga lebih dari satu abad, dan kontekstual terhadap daerah dan lingkungan sekitarnya. Untuk itu agar peninggalan cagar budaya bisa terus dilestarikan dan tetap bertahan hingga jangka waktu yang panjang serta diwariskan kegenerasi berikutnya upaya pelestarian cagar budaya Stasiun Tawang dilakukan secara berkesinambungan dan menyeluruh terhadap seluruh elemen.



**Gambar 3.9** Peta Batas Zona Inti dan Zona Penyangga

Sumber : Grand Design Kota Lama Semarang diakses 28 Maret 2020

Keterangan : *Garis berwarna biru* merupakan kawasan penyangga.  
Batas wilayahnya adalah sebagai berikut :

- a. Utara : Jl. Tawang – polder - Stasiun KA Tawang
- b. Timur : Jl. Ronggowarsito
- c. Selatan : Jl. Sendowo
- d. Barat : Jl. Mpu Tantular – Utara jembatan Mberok

Keterangan : *Garis berwarna kuning* merupakan kawasan yang mengelilingi Kota Semarang (Kawasan inti). Batas kwilayahnya adalah :

- a. Utara : Jl. Merak
- b. Timur : Jl. Cendrawasih
- c. Selatan : Jl. Agus Salim
- d. Barat : Jl. Mpu Tantular – Utara jembatan Mberok

### **3.2.3. Potensi Strategis Lokasi Stasiun Tawang**

Kegiatan ekonomi yang mendukung di kawasan Kota Lama adalah perdagangan dan jasa. Selain karena adanya Stasiun Tawang berkembangnya kegiatan perekonomian pada kawasan ini disebabkan karena banyaknya pusat perekonomian. Kota lama bertindak sebagai pusat kegiatan perdagangan, jasa dan wisata membuat kawasan ini semakin strategis untuk kegiatan ekonomi. Kondisi kawasan Stasiun Tawang diantaranya adalah :

#### **1. Polder Stasiun Tawang**

Adalah sebuah sistem memproteksi air limbah yang berasal dari luar kawasan untuk dikendalikan sehingga kondisi air permukaan yang terdapat di kawasan Kota Lama dapat stabil.



**Gambar 3.10** Polder Stasiun Tawang

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 14 Maret 2020

## 2. Kawasan Kota Lama

Terletak di sebelah selatan Stasiun Tawang. Kedua lokasi ini sekaligus menjadi akses penghubung menuju Stasiun Tawang. Stasiun Tawang sebagai sarana dan fasilitas bagi pengunjung untuk datang dan pergi menuju kota lama, sehingga kedua lokasi ini tak dapat terpisahkan satu sama lain.



**Gambar 3.11** Kawasan Kota Lama

Sumber : <https://jagaberita.com/2019/09/26/revitalisasi-kota-lama-tahap-2-segara-dimulai/>, diakses 27 Maret 2020

### **3.2.1. Jenis Kereta Api Yang Beroperasi di Stasiun Tawang**

Berikut adalah kereta api yang melintasi Stasiun Tawang Semarang :

#### **1. Kelas Eksekutif**

- KA Argo Bromo Anggrek  
Merupakan kelas eksekutif dan luxury melayani rute Surabaya dan Jakarta
- KA Argo Muria  
Merupakan layanan kereta api penumpang kelas eksekutif untuk melayani lintas Semarang Tawang–Gambir dan sebaliknya.
- KA Argo Sindoro  
Merupakan layanan kereta api penumpang kelas eksekutif untuk melayani lintas Semarang Tawang–Gambir dan sebaliknya.

- KA Bangunkarta

Merupakan layanan kereta api penumpang kelas eksekutif untuk melayani lintas Surabaya Gubeng–Gambir lewat Madiun-Solo-Semarang dan sebaliknya.

- KA Sembrani

Merupakan layanan kereta api penumpang kelas eksekutif dan luxury untuk melayani lintas Surabaya Pasarturi–Gambir dan sebaliknya.

- KA Dharmawangsa

Merupakan layanan kereta api penumpang kelas eksekutif dan ekonomi untuk melayani lintas Pasar Senen–Surabaya Pasarturi melalui Semarang dan sebaliknya.

## 2. Kelas Campuran

- KA Brantas

Merupakan kereta api penumpang kelas eksekutif dan ekonomi untuk melayani lintas Blitar–Pasar Senen lewat Semarang Tawang dan sebaliknya.

- KA Harina

Merupakan layanan kereta api penumpang kelas eksekutif dan ekonomi premium untuk melayani lintas Bandung-Semarang-Surabaya Pasarturi melalui Cirebon.

- KA Gumarang

Merupakan kereta api penumpang kelas eksekutif dan bisnis melayani lintas Surabaya Pasarturi–Pasar Senen dan sebaliknya.

- KA Dharmawangsa

Merupakan layanan kereta api penumpang kelas eksekutif dan ekonomi untuk melayani lintas Pasar Senen–Surabaya Pasarturi melalui Semarang dan sebaliknya.

- KA Ciremai  
Merupakan kereta api penumpang kelas eksekutif dan bisnis melayani lintas Semarang Tawang-Bandung melewati Cikampek dan sebaliknya.
- KA Kamandaka  
Merupakan layanan kereta api penumpang kelas eksekutif dan ekonomi plus melayani lintas Purwokerto-Semarang Tawang dan sebaliknya.
- KA Joglosemarkerto  
Merupakan layanan kereta api penumpang kelas eksekutif dan ekonomi plus melayani lintas lingkaran Jawa Tengah (Solo Balapan-Yogyakarta-Purwokerto-Tegal-Semarang).
- KA Kertajaya  
Merupakan layanan kereta api penumpang kelas ekonomi premium melayani lintas Surabaya Pasarturi-Pasar Senen dan sebaliknya.

### 3.3. TINJAUAN LOKASI TAPAK DAN PENGEMBANGAN STASIUN TAWANG

#### 3.3.1. Tinjauan Kecamatan Semarang Utara



**Gambar 3.12** Peta Administratif Kecamatan Semarang Utara

Sumber : <http://kecsmgutara.semarangkota.go.id/geografis-dan-penduduk> diakses 02 Maret 2020

Kecamatan Semarang Utara mempunyai luas 1.135,275 hektar yang mencakup 9 Kelurahan. Dengan batas wilayah Kecamatan Semarang Utara meliputi :

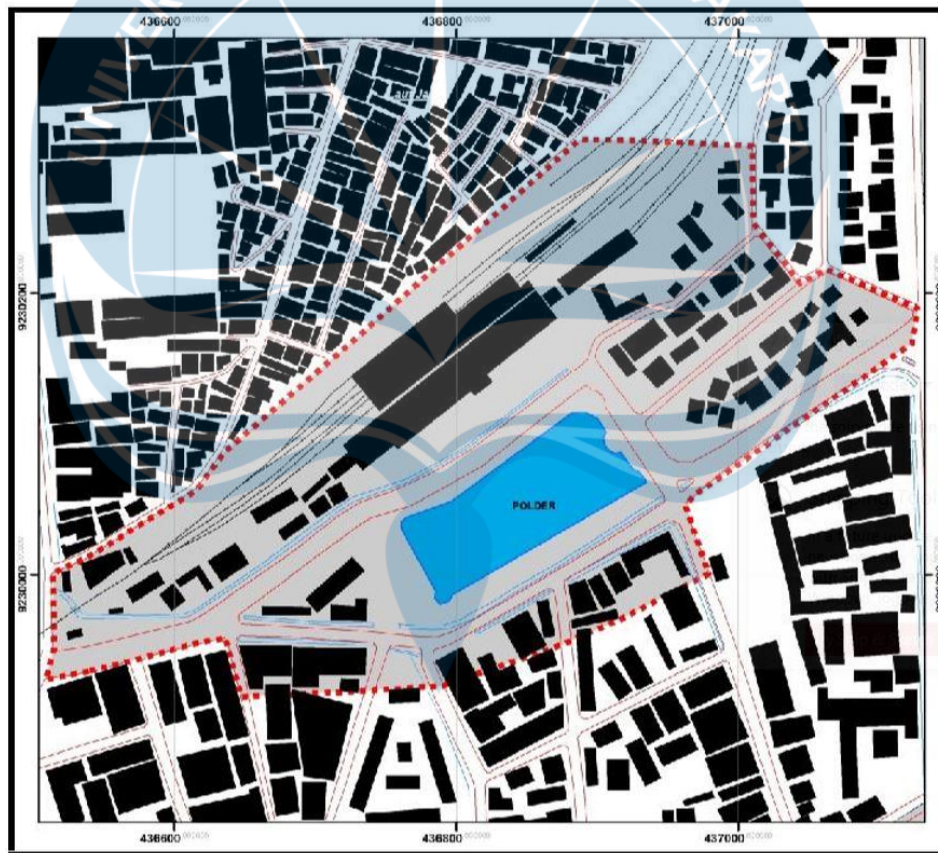
- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kecamatan Semarang Timur
- Sebelah Selatan : Kecamatan Semarang Tengah
- Sebelah Barat : Semarang Barat

#### 3.3.2. Batasan Delineasi Tapak Pengembangan Stasiun Tawang

Deliniasi wilayah studi adalah keseluruhan dari area Stasiun Tawang yang terletak di Jl. Taman Tawang No.1, Tj. Mas, Kec. Semarang

Utara, Kota Semarang dengan luas sekitar 12,7 hektar sebagai fokus pengembangan kawasan integrasi angkutan umum perkotaan di Semarang. Hal itu dikarenakan saat ini Stasiun Tawang belum mampu mengakomodir secara penuh pola pergerakan transportasi umum yang ada di Kota Semarang. Batas wilayah ruang lingkup mikro adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Pemukiman Kebonharjo
- Sebelah Timur : Kawasan Ronggowarsito dan Pelabuhan Tanjung Mas
- Sebelah Barat : Pemukiman Bandarharjo Selatan
- Sebelah Selatan : Kawasan Kota Lama Semarang

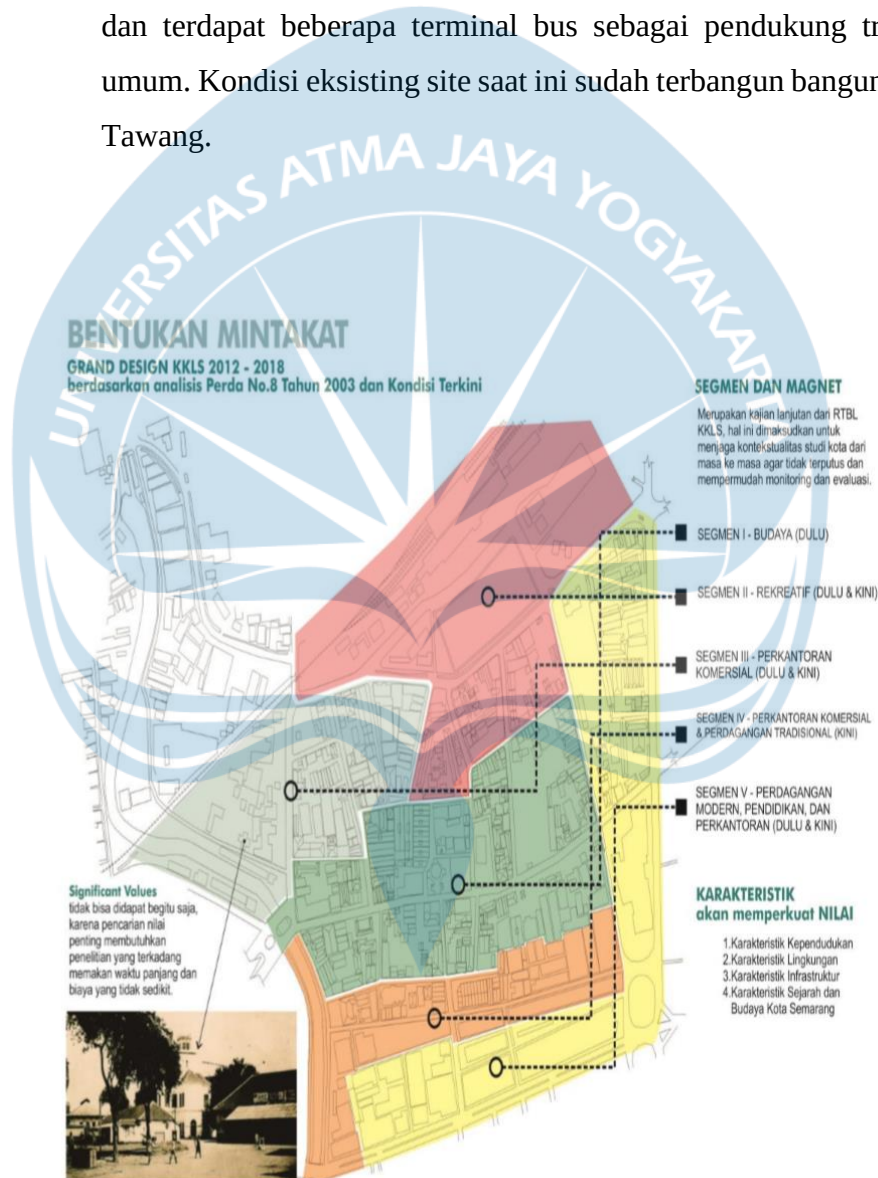


**Gambar 3.13** Ruang Lingkup Wilayah Mikro

Sumber : <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/ruang>, diakses 15 Maret 2020

### 3.3.3. Rencana Detail Tata Ruang Kota

Lokasi studi yang berada di kawasan Kota Lama Jl. Taman Tawang No.1, Tj. Mas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. Lokasi ini berada di kawasan heritage yang didominasi kawasan wisata dan terdapat beberapa terminal bus sebagai pendukung transportasi umum. Kondisi eksisting site saat ini sudah terbangun bangunan stasiun Tawang.



**Gambar 3.14** RDTRK Stasiun Tawang

Sumber : jurnal kota lama connective cities, tahun 2017, diakses 28 Maret 2020

Site kawasan stasiun Tawang memiliki peraturan dalam membuat dan pengembangan sebuah bangunan yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.6** RDTRK Stasiun Tawang

|                     |                                                |
|---------------------|------------------------------------------------|
| Luas site stasiun   | 12.700 Ha                                      |
| KDB                 | 70%                                            |
| KLB                 | 1,5                                            |
| Ketinggian Bangunan | 1-3 Lantai<br>(Mengikuti tinggi bangunan asli) |

Sumber : [https://www.slideshare.net/\\_nurlina/studio-rencana-tata-ruang-bwk-3-kota-semarang](https://www.slideshare.net/_nurlina/studio-rencana-tata-ruang-bwk-3-kota-semarang) diakses 28 Maret 2020

#### **3.3.4. Rencana Pemerintah Untuk Pengembangan Kawasan Stasiun Tawang**

Karena letak kawasan Stasiun Tawang dipinggir jalur utama yang menghubungkan kota lama dan dekat dengan Pasar Johar, maka jalur ini dilewati oleh beberapa moda transportasi publik baik massal maupun non massal. Sebagai kawasan transportasi publik dan gerbang masuknya wisatawan memberikan dampak baik bagi perkembangan di sekitar kawasan. Stasiun Tawang adalah salah satu stasiun besar yang menghubungkan beberapa daerah di Pulau Jawa dengan mobilitas yang tinggi setiap harinya memberikan untuk itu perlunya dilakukan pengembangan tahap lanjut terhadap kawasan Stasiun Tawang.

Pemerintah Kota Semarang bekerjasama dengan PT KAI Daerah Operasi IV Semarang mencanangkan pengembangan Stasiun Tawang yang akan berpotensi membuat kawasan Stasiun Tawang akan berkembang dan berpotensi bermunculan hotel, restoran, dan mal. Ke depannya Stasiun Tawang tidak hanya menjadi stasiun, tetapi juga kawasan pusat pariwisata dan bisnis. Pengembangan stasiun Tawang

diharapkan agar moda transportasi ini dapat terintegrasi dengan kawasan kota lama yang berada dalam satu kawasan. Komponen rencana jangka panjang yang dikembangkan di kawasan Stasiun Tawang sebagai berikut :

- Sebagai pusat transportasi
- Permukiman dan perumahan
- Perdagangan dan jasa
- Pusat pariwisata

Rencana pengembangan ini mencakup hampir seluruh kawasan stasiun Tawang, dimulai dari penataan area parkir yang disertai dengan *gate in* dan *gate out*, penataan area *drop off*, pembangunan masjid, dan mempercantik area polder dengan membangun patung Ir. Soekarno. Selain itu mengembangkan stasiun Tawang meliputi area kontainer dan pengadaan pengangkutan logistik dari stasiun Tawang ke Pelabuhan Tanjung Emas, dengan didukung oleh fasilitas dan prasarana yang lain.

### **3.3.5. Moda Transportasi Pada Kawasan Stasiun Tawang**

Karena letak kawasan Stasiun Tawang dipinggir jalur utama yang menghubungkan Kota Lama dan dekat dengan Pasar Johar, maka jalur ini dilewati oleh beberapa moda transportasi publik baik massal maupun non massal. Transportasi massal yang melewati kawasan ini diantaranya adalah :

#### **a. Angkutan Ranting/ Lingkungan :**

##### **1) B.23 / 10**

Melayani rute : Terboyo - Genuk - Banjardowo Kudu - Karangroto - Genuk Kaligawe - Letjen Suprpto - Pemuda - Johar - Tawang - Pengapon Terboyo

**2) B.34 / 48**

Melayani rute : Mangkang - Jarakah - Siliwangi Kalibanteng - Jend. Sudirman - Tugu Muda - Imam Bonjol - Piere Tendean - Pemuda - Tawang - Pengapon Terboyo

**3) B. 38 / 25**

Melayani rute : Penggaron - Tegal Kangkung Kedungmundu - Sriwijaya - Pahlawan - Simpang Lima - Gajah Mada Pemuda - Mpu Tantular - Tawang Terboyo

**4) B.41 / 7**

Melayani rute : Tanjung Mas - Usman Janatin Tawang - Letjen Suprpto Pattimura - Citarum - Soekarno Hatta - Pedurungan - Penggaron

**5) B.45 / 16**

Melayani rute : Sendang Mulyo - Pedurungan - Brig. Sudiarto - Gajah - Soekarno Hatta Citarum - Pattimura - Pemuda - Kol. Sugiono - Tawang - Terboyo

**6) B.46 / 7**

Melayani rute : Rowosari - Pucang Gading Plamongan Sari - Brig. Sudiarto Soekarno Hatta - Citarum Cendrawasih - Pemuda - Dr. Jawa Tawang - Kaligawe - Terboyo

**b. BRT Trans Semarang**

**1) KR.03 / 44**

Melayani rute : Tanjung Mas - Penggaron - Raden Patah - Dr.Cipto - MT.Haryono Dr.Wahidin-Sultan Agung - Taman Diponegoro - Pahlawan - Simpang Lima - Gajahmada - Pemuda - Tugu Muda - Imam Bonjol - Stasiun Tawang - Tanjung Mas

- c. Taksi
- d. Becak
- e. Ojek<sup>3</sup>



---

<sup>3</sup> <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/ruang/article/download/83> diakses 28 Maret 2020 pukul 18:10